





penting bagi masyarakat yang ada di situ, akibatnya seni tembang macapat kurang digemari oleh banyak kalangan yang muda bahkan sampai yang tua hanya sebagian orang saja yang menyukai seni tembang macapat ini. Mereka yang tidak suka ber dendang dengan macapat dianggap kuno atau malah katrok kalangan muda mengatakan seperti itu, bahkan mereka mengatakan itu musiknya para orang tua dan sesepuh.

Meskipun banyak gempuran dari budaya asing di jaman yang modern, dan minimnya peminat terhadap macapat masih bertahan hingga saat ini meski hanya diselenggarakan sebulan sekali. Dan tidak menutup kemungkinan orang kota juga menggemari kesenian macapat tersebut, meskipun yang menggemari hanya sebatas kalangan tua saja, karena anak muda kini lebih suka jenis kesenian yang lebih atraktif. Seperti musik band, tari-tarian, dance, hingga dangdut yang lebih menantang di jaman sekarang ini.

Mengapa mereka mengatakan seperti itu, karna mereka (anak muda) menganggap kesenian modern itu lebih mudah untuk di pahami dan di praktekkan. Hal ini karena budaya modern mudah untuk ditiru dan dipahami oleh kalangan anak muda sekarang. Sedangkan tembang macapat, banyak membutuhkan konsentrasi dan keseriusan yang sangat dalam untuk mempelajari-nya.

Ketika seseorang sudah menguasai tembang macapat maka dia akan merasakan sesuatu yang beda dari sebelumnya, karna tembang macapat tersebut mengandung nilai-nilai keagamaan. Dan juga dalam menyiarkan perkembangan agama Islam di masa walisongo yang melatar belakangi

































